

MANAJEMEN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI *HALAQOH* DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO

Aprilia Widi Puspita

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto

Abstrak: The management of the religious character of the students through the halaqoh program is one of the efforts encompassed the goals of national education in the form of religious students. The purpose of this research is to know about the planning, organizing, actuating, and controlling program of religious character building of students through halaqoh program. This research uses descriptive method with qualitative approach, and interview. Subjects in this study were the head of madrasah and head of halaqoh program and staff of the halaqoh murabbi in SDIT Harapan Bunda. The results showed that: 1) Planning the halaqoh method and character formation of the RPP which refers to the existing syllabus. The targets to be achieved match the student's progress. 2) Organizing is done through the division of tasks and responsibilities of the murabbies. 3) Implementation and actuating of the program carried out every day with methods and references on the RPP that has been made. 4) And supervision/evaluation is done through performance evaluation at the end of the school year.

Key Words: Religious Character, Halaqoh Method, SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Abstrak: Manajemen pembentukan karakter religius siswa melalui program halaqoh merupakan salah satu usaha tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam membentuk siswa yang religius. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi program pembentukan karakter religius siswa melalui program halaqoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan kepala program halaqoh dan staf para murabbi halaqoh di SDIT Harapan Bunda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan metode halaqoh dan pembentukan karakter dimulai dari pembuatan RPP yang mengacu pada silabus yang sudah ada. Target yang akan dicapai menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. 2) Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab para murabbi. 3) Pelaksanaan program dilaksanakan setiap hari sesuai dengan metode dan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. 4) Dan pengawasan/evaluasi dilakukan melalui penilaian kinerja pada akhir tahun ajaran.

Kata Kunci: Karakter Religius, Metode *Halaqoh*, SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004).

Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia sempurna. Akan tetapi krisis moral yang saat ini melanda siswa, seringkali menjadi alasan bagi sebagian orang untuk memberikan kritik terhadap institusi pendi-

dikan. Berbagai fenomena yang mengkhawatirkan saat ini banyak bermunculan di media masa baik televisi, koran, dan lain-lain. Fenomena tersebut di antaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, kasus narkoba di kalangan pelajar, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa Sekolah Dasar (SD) yang merayakan kelulusan dengan pesta minuman keras.

Selain permasalahan krisis moral di atas masih sering kita jumpai disekolah-sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa di antaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam dengan rapih, siswa mencotek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa bolos sekolah, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya memiliki karakter yang baik, tapi pada realitanya malah masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepadasiswa, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Wibowo, 2013). Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.

Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan

mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku islami juga.

Penerapan pendidikan karakter religius akan menjadi efektif ketika sekolah menerapkan manajemen yang baik. Dalam proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Sukmadinata, 2001). Manajemen sebagai sistem berarti menjadi aturan main (*rule of the game*) yang mengikat seluruh person yang ada di dalamnya, walau terjadi pergantian kepemimpinan sistem tetap berjalan (Hasibuan, 2007).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis kemudian membuat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana manajemen pembentukan karakter religius siswa melalui *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun, maka peneliti merumuskan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa manajemen pembentukan karakter religius siswa melalui *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut: Secara teoritis: dapat menambah wawasan, pengertian, maupun ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan manajemen pembentukan karakter religius siswa melalui *halaqoh*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan juga dapat digunakan untuk membantu dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen secara bahasa berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata

manajemen berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berartibekerja berkali-kali (Machali, 2010).

Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen diantaranya: Menurut Henry L Sisk dalam bukunya “*Principles of Management*” disebutkan *Management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.* Artinya manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah (Wibowo, 2013). Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan (Prabowo & Nurmaliyah, 2010). Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Adanya

perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur’an Q.S. al-HAsyr (59): 18. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau planning. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Zubaidi (2011), Teridentifikasi sejumlah nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah meliputi;

Tabel 1
Nilai-nilai pendidikan karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, menginteg-

rasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

c. Pengawasan dalam manajemen pendidikan karakter

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu, tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Pengawasan dalam konteks pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar yang berkaitan dengan program pendidikan karakter, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan mengendalikan program tersebut.

d. Evaluasi Pendidikan Karakter

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Menurut Kementerian pendidikan nasional (2011). Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d) Melakukan analisis dan evaluasi.
- e) Melakukan tindak lanjut.

Cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, di kelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Instrumen penilaian dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, lembar portofolio, lembar check list, dan lembar pedoman wawancara. Informasi yang diperoleh dari berbagai teknik penilaian kemudian dianalisis oleh guru untuk memperoleh gambaran tentang karakter peserta didik. Gambaran seluruh tersebut kemudian dilaporkan sebagai suplemen buku oleh wali kelas.

Kerjasama dengan orang tua peserta didik. Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik, maka sekolah perlu mengadakan kerjasama yang erat dan harmonis antara sekolah dan orang tua peserta didik.

Metode Halaqah

Pengertian Halaqah

Halaqah dapat diartikan sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam dengan peserta dalam sekelompok kecil sejumlah 3-12 orang mereka mengkaji Islam dengan *manhaj* (kurikulum) tertentu (Munir Amin, 2007). *Halaqah* dalam penelitian ini merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*Tarbiyah Islamiyah*).

Abdullah Qodiri menegaskan bahwa sasaran utama dalam belajar mengajar dalam sebuah *halaqah* haruslah bertujuan akhir mengokohkan hubungan dengan Allah SWT dan beribadah kepada-NYA dengan cara yang diridhoi-Nya karena beribadah kepada Allah SWT adalah tujuan asasi diciptakannya manusia. Sangat penting bagi kita dalam memahami satu kegiatan tertentu, karena jika apa yang dilakukan bisa menjadikan seseorang jauh dari Allah SWT, maka sia-sia. Namun jika sebaliknya, semakin menambah keimanan kepada Allah

SWT, maka sangatlah bermanfaat majelis tersebut.

Tujuan *Halaqoh*

Apabila *halaqoh* sebagai salah satu jenis metode yang digunakan dalam pendidikan Islam, maka secara umum tujuan *halaqoh* adalah untuk mengefektifkan proses transformasi nilai-nilai. Tujuan lain dari *halaqoh* telah dirumuskan secara lengkap dan terperinci oleh jama'ah *Halaqoh Tarbiyah* dalam perangkat-perangkat *tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Tujuan atau sasaran *tarbiyah Islamiyah* inilah yang penulis uraikan dalam poin-poin berikut: (Qodiri, 1993)

- 1) Ibadah kepada Allah SWT semata sesuai dengan Syariat-Nya.
- 2) Tegakan Khalifah Allah SWT di Muka Bumi.
- 3) Saling mengenal sesama manusia
- 4) Kepemimpinan Dunia
- 5) Menghukum dengan syari'at

Unsur-unsur *Halaqoh*

Menurut Hadi Lubis (2010), Secara umum unsur-unsur *halaqoh* terdiri dari dua, yaitu *murrabi* dan *mutarabbi*.

1) *Murabbi*

Murabbi merupakan isim fa'il dari kata *rabba* dan bermakna "orang yang mendidik". Istilah *murobbi* sebagai sebutan seseorang pendidik sebenarnya jarang digunakan dalam dunia pendidikan. Mereka lebih sering menggunakan istilah ustad, syekh, kyai, guru, atau pendidik itu sendiri. Sementara istilah *murabbi* yang lazim digunakan ialah oleh jama'ah *Halaqoh tarbiyah*. Bahkan mereka merumuskan kriteria ataupun kewajiban-kewajiban khusus yang harus dimiliki oleh *murabbi*, yaitu: (1) melatih keikhlasan, (2) mencari ilmu-ilmu baru, (3) Prosedural; disiplin beramal, (4) Tilawah Al-Quran; banyak membaca manual, (5) selalu terjaga; sadar dan ingat, (6) perbanyak referensi, (7) memelihara ibadah wajib, perbanyak ibadah sunnah, (8) pengendalian diri (*mujahidun Linafsihi*), (9) Bergaul dengan orang-orang shaleh, dan (10) bersungguh-sungguh.

Adapun tugas dan hak *murobbi*. Tugas dan hak *murobbi* antara lain:

- a) Memimpin pertemuan
- b) Mengambil keputusan dalam majelis *halaqoh*
- c) Menasehati mengupayakan pemecahan masalah *muttarabbi*.
- d) Mempertimbangkan berbagai usulan dan kritik dari *muttarabbi*
- e) Mengawasi dan mengkodinir penghimpunan dan penyaluran infaq

- f) Menghidupkan suasana
- g) Membangun kinerja *halaqoh* yang solid, sehat, dinamis produktif dan penuh ukhuwah.

2) *Mutarabbi*

Unsur kedua dalam *halaqoh* adalah *mutarabbi* (siswa). Bermakna "orang yang didik" atau sebagai *isim maf'ul* dari kata *rabba*. Seperti halnya istilah *murabbi*, istilah *mutarabbi* juga jarang digunakan sebagai sebutan untuk siswa. Apabila dalam majlis umum kelompok *jama'ah tarbiyah*, *mutarabbi* terdiri dari *jama'ah Tarbiyah* dari berbagai golongan. Sementara apabila *halaqoh Tarbiyah* dilakukan di mesjid-mesjid *mutarabbiyah*. Lebih banyak dari *jama'ah masjid*.

Mutarabbi dipisahkan antara laki-laki dan perempuan dengan membentuk forum *halaqoh* yang berbeda. Apabila di kampus-kampus maupun mesjid-mesjid dalam kampus, *mutarabbi* terdiri dari mahasiswi-mahasiswi perguruan tinggi tersebut. Sementara di sekolah *mutarabbi*-nya adalah para siswa. Guru juga bisa menjadi *murobbi* ketika itu *halaqoh* khusus untuk para guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individual maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2010). Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan strategi study kasus. Study kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu sistem, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh

waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan study kasus ini di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, dimana peneliti melakukan penyelidikan secara langsung dan cermat proses dan aktivitas yang dilakukan oleh ustad/ustadzah dan siswa. Agar peneliti mengetahui proses terjadinya pembentukan karakter religius siswa melalui metode *halaqoh* itu seperti apa dan agar peneliti memperoleh informasi secara lengkap sesuai fakta yang ada.

PEMBAHASAN

Manajemen pembentukan karakter dengan metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi.

Perencanaan Manajemen Pembentukan Karakter dengan Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Perencanaan metode *halaqoh* dan pembentukan karakter dimulai dari pembuatan RPP yang mengacu pada silabus yang sudah ada. RPP dan silabus disusun oleh para *murabbi* pada setiap jenjang kelasnya kemudian disetujui oleh kepala sekolah. Target yang akan dicapai menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Metode *halaqoh* diterapkan untuk kelas I sampai IV. *Halaqoh* untuk kelas I sampai V yang dilaksanakan di gedung II SDIT Harapan Bunda Purwokerto dan kelas IV di lakukan di gedung I SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Metode *halaqoh* dilakukan setiap hari senin pukul 12.30-13.45 WIB.

Teknis penerapan metode *halaqoh* diserahkan kepada *murabbi* pada setiap kelompok *halaqoh* dalam media dan cara penyampaiannya kepada siswa. Yang menyamakan adalah dalam pembahasan materi *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto disusun berdasarkan ruang lingkup studi aqidah, akhlak, ibadah, Quran hadist, trasofah, adab/etika dan sejarah/kisah yang disesuaikan pada level/ jenjang kelas di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Berdasarkan Jumlah siswa yang banyak, maka dalam pembagian metode *halaqoh*, *mutarabbi* antara 10 sampai 12 anak memerlukan 1 *murabbi*. Jadi *murabbi* memegang 1 kelompok *halaqoh*. *Murabbi* di sini harus memiliki kreteria seperti, selalu melatih

keikhlasan, mencari ilmu-ilmu baru, disiplin beramal, dapat bertilawah al-Quran, banyak membaca, hafal ayat al-Qur'an, selalu terjaga, sadar dan ingat akan hal baik dan buruk, memperbanyak wawasan, memelihara ibadah wajib, perbanyak ibadah sunnah, pengendalian diri (*mujahidun Linafsihi*), Bergaul dengan orang-orang shaleh, dan bersungguh-sungguh dalam mengajar.

Metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan khususnya oleh ustad/ustadzah kelas (*murabbi*). Namun tidak menutup kemungkinan untuk ustad/ustadzah lain turut serta dalam pelaksanaan metode *halaqoh*. Hal ini biasanya dilakukan apabila *murabbi* yang bertugas mengisi *halaqoh* tersebut tidak hadir, maka digantikan oleh ustad/ustadzah lain dengan status *murrobi badal*. Berikut ini daftar *murabbi* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Pengorganisasian Pelaksanaan Manajemen Pembentukan Karakter dengan Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter dengan *halaqoh* yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen kegiatan *halaqoh* sehingga kegiatan *halaqoh* baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pelaksanaan Program Manajemen Pembentukan Karakter dengan Metode *Halaqoh* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Pelaksanaan program *halaqoh* dilaksanakan oleh *murabbi* sesuai dengan bidangnya dan dengan memperhatikan rencana kegiatan yang akan disampaikan kepada siswa. Langkah-langkah pelaksanaan *halaqoh*:

- Murabbi* mengkondisikan *mutarabbi* untuk duduk melingkarkemudian mengucapkan salam.
- Murabbi* memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memotivasidan memberikan pemahaman, *murabbi* mengatakan dengan terinspirasi dari pengalamannya
- Mutarabbi* bersama-sama melafalkan ayat suci al-Qur'an Surat Al-Infitor ayat 1-19 yang di simak oleh *murabbi*. Terdengar suara yang fasih dari *mutarabbi*.

- d) *Murabbi* membacakan Ayat Al-Quran surat An-Nisa Ayat 57-58 dandi simak oleh *muttarabbi*.
- e) *Murabbi* mempersilahkan salah satu *muttarabbi* yang telah ditentukandalam pertemuan *halaqoh* sebelumnya untuk membuka *halaqoh* dengan susunan acara sebagai berikut:
 - 1) Kultum singkat dengan tema bebas yang akan disampaikan oleh *muttarabbi*,
 - 2) Membuka forum curhat
- f) *Murabbi* menjelaskan tujuan, kesimpulan, hikmah kepada *muttarabbi* mengenai materi yang telah disampaikan serta melakukan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik proses *halaqoh* dan ditutup dengan susunan acara dari *muttarabbi*.
- g) *Murabbi* berdiskusi dengan *muttarabbi* membuat kesepakatan dengan *muttarabbi* mengenai siapa yang bertugas untuk susunan acara *halaqoh* minggu depan dengan menentukan siapa pembawa acaranya, siapa yang akan kultum, dan kegiatan apa yang perlu dilakukan pada saat *halaqoh*.
- h) Forum metode *halaqoh* ditutup oleh *murabbi* dengan mengucapkan doa Majelis, hamdalah dan salam.

Kegiatan *halaqoh* dengan tujuan pembentukan karakter religius siswa tidak seketika berhasil apabila tidak dibalut dengan budaya islami dalam sekolah. Untuk menciptakan budaya yang baik seperti keikhlasan, kepemimpinan, persaudaraan, integritas, keinginan untuk unggul, dan kepercayaan, maka SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuat kegiatan pengkondisian yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan dalam sekolah. Dengan adanya budaya yang baik di lingkungan sekolah, maka budaya tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku mereka sehingga perilaku yang muncul dari siswa adalah perilaku yang positif.

Kegiatan pengkondisian yang dilakukan SDIT Harapan Bunda Purwokerto seperti dalam program unggulan sekolah yaitu metode *halaqoh* shalat berjama'ah, program hafalan tahfidz Qur'an, qiroati, dzikir pagi, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Contoh budaya sekolah melalui aktifitas harian siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah pada pagi hari saat datang kesekolah siswa siswi di sambut oleh ustad dan ustadzah kemudian mereka mencium tangan ustad dan ustadzah dengan salam dan

sopan. Siswa siswi menuju ke kelas dan pada saat bertemu dengan kawan-kawannya mereka saling senyum, menyapa dan berjabat tangan. Meletakkan sepatu pada tempatnya dengan rapih. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa melakukan berdoa bersama dan kemudian Ustad dan ustadzah mengucapkan salam. Pada saat Shalat dhuha bersama siswa-siswi melakukan dengan tertib dan disiplin. Siswa-siswi berantrian untuk berwudhu kemudian merapihkan *shof* shalatnya.

Selanjutnya Ustad dan ustadzah membimbing murid berdzikir pagi, materi dzikir pagi seperti takbir, istogfar, asmaul khusna, sholawat, doa-doa keseharian, doa-doa penting. Pada saat tafidz al-Quran Siswa-siswi melantunkan hafalan ayat suci al-Quran dengan Fasih. Dalam hal ini Ustad dan Ustadzah SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga dituntun untuk hafal 30 Juz. Setiap hari sabtu, kegiatan belajar mengajar SDIT Harapan Bunda Purwokerto libur. Ustad dan ustadzah menggunakan hari tersebut untuk evaluasi kegiatan KBM dalam seminggu, merencanakan kegiatan KBM untuk pekan depan, melakukan kegiatan *halaqoh* ustad dan ustadzah dengan ustad yang masyhur serta *sorogan*/ hafalan Al-Qur'an.

Pada saat qiroati Siswa siswi SDIT harapan Bunda Purwokerto juga terlihat antusias, terbukti mereka dengan semangat membaca qiroati dengan lafal yang jelas, suara yang keras dan fasih. Pada qiroati Siswa siswi juga diajarkan tajwid dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an.

Kemudian pada saat Shalat dhuhur Siswa siswi SDIT Harapan Bunda Purwokerto melakukan dengan berjamaah. Imam dalam shalat tersebut begantian. Pada saat jam makan siang, siswa siswi secara tertib mengambil makanan yang telah disediakan, mencuci tangan sebelum makan, berdoa bersama sebelum dan sesudah makan, dan mencuci, meletakkan alat makan pada tempatnya secara tertib. Kegiatan ini dilakukan dari kelas I samapai IV.

Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Pembentukan Karakter dengan Metode Halaqoh di Sdit Harapan Bunda Purwokerto

Evaluasi metode *halaqoh* di SDIT Harapan Bunda purwokerto ini memakai raport *halaqah* tarbawiyah SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Rapot ini di isi oleh *Murrobi* sesuai dengan akhlak/karakter siswa yang *murrobi* lihat pada sikap siswa setelah melakukan *halaqoh*, kemudian *murabbi* cocokka dengan ketentuan uraian yang ada di raport *halaqoh*.

Lembar evaluasi ini akan diisi oleh *murrobbi* dalam kurun waktu satu semester sekali. Setiap level/ jenjang kelas memiliki *muasofat/akhlak/karakter* dan uraian kriteria yang berbeda disesuaikan dengan materi metode *halaqoh* dan sesuai level/ jenjang kelas *muttarobbi*.

Pengawasan dan evaluasi program halaqoh dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengobservasi langsung kegiatan halaqoh. Untuk memastikan kegiatan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pengawasan juga diperlukan untuk mencatat kesulitan-kesulitan murabbi dalam pelaksanaan halaqoh. Evaluasi dilaksanakan bersama-sama oleh kepala sekolah dan para murabbi pada akhir tahun ajaran.

PENUTUP

Manajemen pembentukan karakter dengan metode halaqoh di SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi. Perencanaan metode halaqoh dan pembentukan karakter dimulai dari pembuatan RPP yang mengacu pada silabus yang sudah ada. RPP dan silabus disusun oleh para murabbi pada setiap jenjang kelasnya kemudian disetujui oleh kepala sekolah. Target yang akan dicapai menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab para murabbi. Pelaksanaan program dilaksanakan setiap hari sesuai dengan metode dan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Dan pengawasan dilakukan melalui penilaian kinerja pada akhir tahun ajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1993. *Ilmu Pendidikan*. Abdullah Qadiri, *Adab Halaqoh*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2004. *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hasibuan, S.P, Malayu. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Henry L. Sisk, South western. 1969. *Principles Of Management*. Cincinnati Ohio: Philippine Copyright.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian Dan Pengembangan.

Lexy J. Meleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Machalidan Hidayat. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Educa.

Munir Amin, Samsul. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Nurmaliyah & Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Study, Bidang Study Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.